

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun Indonesia seutuhnya, dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera lahir dan batin.

Pendidikan di Indonesia bukan hanya dilaksanakan oleh pemerintah, suatu golongan, sekelompok orang atau seorang saja, melainkan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah. Oleh karena itu keterlibatan masyarakat dalam pendidikan merupakan suatu kewajiban. Menurut H.D. Sujana (1992:14) tentang kerjasama pelaksanaan pendidikan antara pemerintah dan masyarakat adalah : “Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”.

Menurut H.D. Sujana (1992:77) mengemukakan bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu melalui jalur sekolah dan luar sekolah. Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis.

SMK merupakan suatu bentuk pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan menengah yang menyiapkan lulusannya supaya memiliki keahlian tertentu sehingga lulusannya menjadi lulusan yang dapat diterima di masyarakat dan siap memasuki dunia kerja. Artinya lulusan SMK harus dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat khususnya dunia industri, maka sekolah harus dapat memberikan fasilitas supaya peserta diklat dapat mengenal dunia industri

yang sebenarnya, yaitu dengan memiliki pengalaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah pada dunia industri yang sebenarnya.

Salah satu program kurikulum sekarang ini, untuk mencapai tujuan di atas yaitu dilaksanakan program Praktek Industri atau praktek kerja lapangan. Walaupun pada kurikulum sebelumnya sudah dilaksanakan program praktek industri tetapi untuk sekarang ini waktu pelaksanaannya lebih panjang berkisar antara 3-4 bulan . Oleh karena itu, SMK diharuskan untuk memiliki hubungan baik dan dapat bekerjasama dengan dunia industri yang sesuai dengan program keahlian SMK tersebut.

Upaya meningkatkan kemampuan praktek lulusan SMK Program Keahlian Mekanik Otomotif supaya menjadi lulusan yang menguasai keahlian otomotif yang baik dan siap memasuki dunia kerja, SMK Negeri 6 Bandung melakukan kerjasama dengan PT Astra International Tbk. , yaitu dengan adanya program sekolah binaan Astra di tiap propinsi di Indonesia.

Peserta diklat yang masuk kelas Astra tersebut akan mengikuti kurikulum yang disusun dan disepakati oleh sekolah dan Astra yang disebut dengan kurikulum implementasi yang berbeda dengan kurikulum kelas reguler. Seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk kelas Astra dilaksanakan dengan sistem *day release* yaitu enam hari di sekolah dan enam hari berikutnya di bengkel Astra begitu seterusnya selama dua tahun pelajaran yaitu mulai kelas dua sampai akhir kelas tiga.

Pelaksanaan sistem *day release* tersebut yang diterapkan terhadap peserta diklat kelas Astra menyebabkan proses belajar mengajar yang berbeda dengan

peserta diklat kelas reguler. Peserta diklat yang ditempatkan di bengkel grup Astra dan dealer diperkenalkan dengan para mekanik dan dipasangkan dengan salah satu mekanik senior untuk mendapatkan bimbingan skill selama melaksanakan *on the job training* di bengkel. Tetapi, sebelumnya para peserta diklat diberikan pembekalan *basic skill training* dan *standard operational procedure* oleh instruktur Astra. Namun, untuk peserta diklat kelas reguler proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan di sekolah dengan mengikuti kurikulum 2006. Pemberian materi teori dan praktek hanya dilakukan oleh guru diklat.

Melihat proses belajar mengajar tersebut di atas, peserta diklat kelas Astra seharusnya lebih unggul dari kelas reguler pada Program Diklat Perbaikan Chasis dan Pemindah Tenaga karena telah banyak melakukan pembelajaran praktek pada *on the job training* di bengkel Astra. Kenyataan yang terjadi, tidak semua peserta diklat kelas binaan Astra memiliki nilai yang baik pada praktek Perbaikan Chasis dan Pemindah Tenaga. Padahal, peserta diklat kelas binaan Astra telah banyak memiliki pengalaman kerja di bengkel Astra dan diberi pembekalan materi oleh instruktur Astra.

Tabel 1.1
Data Nilai Akhir Program Diklat Perbaikan Casis dan Pemindah Tenaga
Tahun 2005

No	Kelas	Nilai Rata - Rata	
		teori	praktek
1	Astra	60	62
2	Reguler	61	63

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa prestasi yang didapatkan oleh peserta diklat kelas binaan Astra tidak lebih baik dari pada peserta diklat kelas reguler.

Uraian tersebut mendorong penulis untuk menulis Skripsi dengan judul : **“Studi Komparasi Prestasi Belajar Peserta Diklat Kelas Binaan Astra Dengan Kelas Reguler Program Diklat Perbaikan Chasis dan Pemindah Tenaga (studi kasus di SMK Negeri 6 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam tahap awal penguasaan masalah perlu dilakukan identifikasi masalah, maksud dari identifikasi masalah yaitu untuk memilah masalah yang pokok untuk diteliti dan dianalisis dalam hubungannya dengan variabel tertentu yang dianggap menjadi masalah dalam latar belakang masalah di atas. Dalam hal ini dituliskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan perlakuan antara peserta diklat kelas binaan Astra dan kelas reguler.
2. Adanya perbedaan fasilitas praktek yang digunakan antara peserta diklat kelas binaan Astra dan kelas reguler.
3. Waktu yang digunakan untuk praktek antara peserta diklat kelas binaan Astra dan kelas reguler berbeda.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini penulis mengutip pendapat Winarno Surakhmad (1994:36) yang mengemukakan bahwa : “sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas dan umum tidak dapat dipakai sebagai masalah penelitian

oleh karena tidak akan pernah jelas batas-batas masalah tersebut. Sebab itu masalah perlu pula memenuhi syarat dalam perumusan yang terbatas”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis rumuskan permasalahan utama sebagai berikut : **“Bagaimana perbedaan prestasi belajar peserta diklat kelas binaan Astra dan kelas reguler ?”**

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar kelas binaan Astra pada Program Diklat Perbaikan Chasis dan Pemindah Tenaga?
2. Bagaimana prestasi belajar kelas reguler pada Program Diklat Perbaikan Chasis dan Pemindah Tenaga?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi peserta diklat kelas Astra dengan kelas reguler pada Program Diklat Perbaikan chasis dan Pemindah Tenaga di SMKN 6 Bandung ?.

D. Batasan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:18) mengemukakan bahwa :

Dari banyak masalah-masalah yang berhasil didaftar atau diidentifikasi tersebut, dengan menyesuaikan diri pada keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, penulis hanya memilih satu atau beberapa masalah yang dipandang penting dan berguna untuk dicarikan pemecahannya.

Agar pembatasan tidak terlalu luas, maka masalah ini penulis batasi pada:

1. Prestasi belajar ditinjau dari kelompok kelas Astra atau reguler.
2. Nilai atau prestasi yang diolah hanya terbatas pada program diklat perbaikan chasis dan pemindah tenaga.

3. Data-data yang diteliti hanya dikomparasikan prestasi belajar peserta diklat Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif kelas II tahun ajaran 2006/2007.

E. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Agar tidak salah pengertian dalam menafsirkan istilah dalam judul, maka perlu dijelaskan istilah sebagai berikut :

1. Studi Komparasi

Yang dimaksud dengan studi komparasi dalam penelitian ini adalah penyelidikan yang membandingkan hasil belajar yang diperoleh peserta diklat kelas binaan Astra dengan hasil belajar yang diperoleh peserta diklat kelas reguler pada saat proses belajar berlangsung.

2. Prestasi Belajar

Kemampuan individu/siswa yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar mengajar berupa nilai atau angka.

3. Program Diklat Perbaikan Chasis dan Pemindah Tenaga

Program diklat produktif yang diberikan pada tingkat II.

F. Tujuan Penelitian

Agar dicapai hasil yang optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah. Tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran prestasi belajar peserta diklat kelas binaan Astra pada program diklat perbaikan chasis dan pemindah tenaga.

2. Mendapatkan gambaran prestasi belajar peserta diklat kelas reguler pada program diklat perbaikan chasis dan pemindah tenaga.
3. Mengetahui perbedaan prestasi peserta diklat kelas binaan Astra dan kelas reguler pada program diklat perbaikan chasis dan pemindah tenaga.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan masukan bagi para guru di SMKN 6 Bandung dalam menunjang keberhasilan program diklat perbaikan chasis dan pemindah tenaga.
2. Sebagai bahan masukan bagi PT Astra International Tbk. dalam meningkatkan kualitas program kelas binaan Astra.
3. Sebagai bahan masukan bagi peserta diklat untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam program diklat perbaikan chasis dan pemindah tenaga.
4. Dapat digunakan sebagai umpan balik untuk melakukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam proses pendidikan dan latihan di SMKN 6 Bandung agar dapat meningkatkan kualitas lulusan.
5. Bahan masukan bagi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pihak yang memerlukan pada umumnya.

H. Sistematika Penulisan

BAB I membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II membahas mengenai tinjauan umum program PSG Astra, kurikulum, pengertian belajar, pengertian prestasi, proses belajar mengajar di SMK Negeri 6 Bandung, evaluasi belajar, asumsi dasar dan hipotesis. BAB III berisi tentang metode penelitian yang berhubungan dengan populasi, sampel, teknik pengambilan data, pengukuran data, analisis data dan pengujian. BAB IV berisi hasil penelitian, pendiskripsian data, pengujian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. BAB V berisi kesimpulan dan saran.

